

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat musik tiup Flute merupakan termasuk kedalam keluarga alat tiup kayu yang paling kuno dan mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya hingga menjadi bentuk yang saat ini populer (Abrashv & Gadjev, 2006, hlm. 155). Begitu pula pada Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI, peminat alat musik ini terbilang cukup banyak. Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015 tercatat 24 mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib Tiup Barat. Selain karena alat musik Flute cukup populer untuk dimainkan dalam bentuk combo, juga karena banyaknya permintaan pengajar di sekolah-sekolah musik yang ada di kota Bandung, dan juga permintaan untuk pemain alat musik tiup di bidang pertunjukan musik pada skala lokal maupun nasional cukup tinggi, maka dibutuhkan tenaga-tenaga yang profesional di bidang pendidikan maupun bidang musik hiburan.

Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung, diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Semula bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), didirikan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan. Beberapa alasan didirikannya PTPG antara lain: Pertama, setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, bangsa Indonesia sangat haus pendidikan. Kedua, perlunya disiapkan guru yang bermutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan merintis terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Sejak berdiri pada tahun 1980-an hingga akhir tahun 2008 Jurusan Pendidikan Seni Musik masih berstatus program studi dan berada di bawah naungan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI. Pada awal tahun 2009 program studi ini resmi menjadi jurusan setelah melalui proses panjang pengusulan ke universitas, hingga akhirnya Senat Universitas memberikan persetujuan perubahan status program studi Pendidikan Seni Musik menjadi jurusan yang ditandai dengan terbitnya SK Rektor nomor 1324/H40/KL/2009.

Departemen Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh calon mahasiswa dari berbagai pelosok wilayah sehingga jumlah peminat yang mendaftar ke jurusan ini rata-rata berjumlah 350 orang, sedangkan kuota daya tampung berkisar antara 80-100 orang melalui jalur penerimaan SNMPTN, SBMPTN, dan SM-UPI, Dual Modes, dan jalur Kerja Sama. Lulusan Program Studi Pendidikan Seni yang bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) tidak hanya berprofesi sebagai guru, baik di sekolah-sekolah maupun di kursus-kursus seni musik tetapi ada pula yang berprofesi sebagai seniman.

Ide pembentukan mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib (IPW) Tiup Barat di jurusan pendidikan musik UPI bermula pada tahun 1995 dimana pada saat itu bapak Herry Supiarza M.Pd masih berstatus sebagai mahasiswa dan tergabung kedalam sebuah grup ansamble yang terdiri dari *quartet* string ditambah dengan instrumen flute, dimana pada masa itu beliau belajar instrumen flute diluar lingkup kampus bumi siliwangi. Setelah itu seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 2000 karena mulai ada peminat pada alat musik tiup dan pada saat itu di jurusan pendidikan musik jumlah mata kuliah IPW masih terbatas maka dilaksanakanlah ide membuat mata kuliah tiup dimana pada saat itu bapak Herry Supiarza M.Pd menjadi dosen luar biasa dan mata kuliah IPW tiup ini masih menginduk pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib petik. Baru pada tahun 2004 mata kuliah IPW tiup resmi di buka di jurusan

pendidikan musik UPI dan sejak tahun 2004 belum pula kurikulum yang dipakai belum mengalami perubahan sampai saat ini.

Pada dasarnya, mempelajari alat musik Flute membutuhkan kesabaran dan waktu latihan yang cukup panjang. Namun pada kenyataannya keterbatasan waktu kuliah, dan banyaknya peminat mata kuliah pilihan wajib tiup, menjadikan tidak sedikit mahasiswa yang kemudian terhambat proses belajar dan berlatihnya.

Melihat dari permasalahan di atas, dibutuhkan metode yang cukup tepat. Sebab metode sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar pasti memiliki metode untuk memotivasi anak didik dari segi eksternal. Sardiman (Djamarah dan Zain, 2002, hlm. 83) menyatakan bahwa, “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang”.

Beberapa dari mahasiswa yang terkena dampak seperti ini, kemudian berinisiatif membentuk kelompok–kelompok berlatih kecil untuk menunjang perkembangan keterampilan dalam bermain alat musik tersebut. Dalam kelompok– kelompok belajar tersebut kemudian timbul suasana kompetisi, di mana tiap–tiap individu saling bersaing satu sama lain agar mencapai target latihan dengan baik. Dalam metode *sharing* seperti ini, akhirnya membutuhkan proses sosial dan komunikasi yang lebih baik dengan partner yang sebaya maupun proses sosial antara mahasiswa antar tingkat.

Beberapa mahasiswa yang lain mencoba mengatasi hal–hal seperti ini dengan mengikuti Unit Minat dan Bakat (UMB) yang mewadahi minat dan ketertarikan dalam pengembangan bakat di bidang alat musik tiup seperti Orkestra dan Big Band. Dalam UMB ini mereka dapat berkomunikasi satu sama lain mengenai berbagai masalah–masalah pengembangan teknik, terutama dengan sesama teman yang sudah terlebih

dahulu belajar dan memiliki keterampilan yang lebih baik. Namun demikian, intensitas latihan yang belum dapat berjalan rutin juga menjadi salah satu faktor penurunan minat latihan dan belajar sehingga turut memengaruhi perolehan nilai mahasiswa pada mata kuliah instrumen pilihan wajib tiup ini.

Bagi sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti UMB atau pun tidak mengikuti kelompok–kelompok belajar tadi, maka menyebabkan turunnya minat belajar, dan pada akhirnya mengalami keterhambatan kelulusan mata kuliah, serta harus mengontrak ulang mat kuliah tersebut. Apabila kejadian tersebut terulang kembali, maka kadang-kadang mahasiswa tersebut, pada akhir masa studinya terpaksa pindah ke mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib lainnya. Hal ini cukup memberatkan pada mahasiswa yang terhambat pada mata kuliah instrumen pilihan wajib, sebab setidaknya mata kuliah ini berjenjang selama lima semester terhitung sejak semester dua pada kurikulum 2012, dan terhitung sejak semester tiga pada kurikulum sebelumnya. Artinya, apabila seorang mahasiswa gagal dalam salah satu tingkat jenjang mata kuliah ini, maka dapat mengundur masa studi mahasiswa tersebut selama satu semester.

Bertolak dari pengalaman belajar serta pengamatan terhadap proses belajar seperti ini, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kelompok–kelompok latihan ini dapat menjadi solusi dari keterbatasan yang ada. Ketertarikan peneliti akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian yang berjudul “**Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Instrumen Pilihan Wajib Flute di Departemen Pendidikan Seni Musik FPBS UPI**”. Dengan harapan, metode pembelajaran ini dapat memperbaiki kualitas tenaga pendidik yang dicetak oleh departemen pendidikan musik FPBS UPI, sehingga ketika para calon pendidik ini terjun ke lapangan pekerjaan mereka memiliki kompetensi yang cukup, baik sebagai seorang tenaga pendidik maupun tenaga profesional di bidang *entertainment*.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat perkembangan di bidang pendidikan musik maupun di industri musik berjalan dengan sangat cepat apalagi dengan akan dibukanya *Asian Free Trade Area* di mana akan banyak investor asing yang datang dan berpromosi sehingga permintaan pasar akan tenaga pendidik maupun profesional di bidang *entertainment* sangat tinggi. Selain itu, tenaga pendidik dan profesional di bidang musik yang banyak dicari adalah tenaga-tenaga muda atau *fresh – graduate* yang kompetitif, professional dan berkualitas.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian “**Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib Flute di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI**” dan menurut latar belakang yang diungkapkan peneliti di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib tiup (Flute)?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib tiup (Flute) itu dapat berjalan?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib tiup (Flute)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang konsep metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (Flute).
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (Flute).

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (Flute).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti dapat mengetahui ide atau konsep tentang Tutor Sebaya.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Musik FPBS UPI
Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada mata mata kuliah serupa serta dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kompetensi alumnus Jurusan Pendidikan Musik FPBS UPI.
3. Bagi Masyarakat Luas
Diharapkan melalui metode ini, lembaga-lembaga pendidikan musik dapat mendapatkan kualitas tenaga pendidik yang lebih baik sehingga dapat memenuhi harapan dan keperluan di masyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi Makna Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Tujuan

Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pengertian Flute, Teknik Permainan Flute, Pembelajaran Flute.

BAB III METODE PENELITIAN berisi Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN merupakan pembahasan terkait dengan Kajian Pustaka dan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Pembahasan. Mulai dari konsep, proses, dan hasil pelaksanaan dari metode pembelajaran yang akan di paparkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan kesimpulan atas seluruh hasil pembahasan skripsi dan juga berisi saran–saran atau rekomendasi.